

PENGARUH AKUNTABILITAS, MOTIVASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada OPD Kota Palopo)

Riska Dayanti⁽¹⁾, Andika Rusli⁽²⁾, Muhammad Kasran⁽³⁾

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Palopo, Jln. Jendral Sudirman KM 03, Kota Palopo*

Email:

⁽¹⁾riskadayanti27@gmail.com

⁽²⁾dikarusli@umpalopo.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of accountability, motivation and internal control systems on the potential for financial report fraud at OPD Palopo City. This research is a research with a quantitative approach. The data used are primary data, with a sample size of 50 employees, where this research was conducted for 2 months using a questionnaire to obtain the necessary data and information.

Analysis of the influence of variables using multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate accountability has an effect on the potential for financial statement fraud, motivation does not affect the potential for financial statement fraud, the internal control system has no effect on the potential for financial statement fraud.

Keywords: *Accountability, Motivation, Internal Control System, Potential for Fraud*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu akuntansi yang semakin berkembang saat ini tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga menjadi sumber masalah kecurangan (fraud). Kecurangan akuntansi dapat diketahui dengan melihat tingkat korupsi suatu negara. Korupsi merupakan jenis kecurangan (*fraud*) yang banyak terjadi di negara-negara berkembang yang masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik dan penegakkan hukumnya lemah sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan.

Kasus korupsi di Indonesia dari tahun ke tahun tak hentinya dibicarakan yang kian hari menunjukkan arah perubahan. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus korupsi yang berhasil diungkapkan oleh lembaga antirasuah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Beberapa kasus besar pun berhasil dibongkar dan

ada beberapa kasus yang tercatat yang merugikan negara hingga ratusan triliun rupiah. Sepanjang tahun 2019, kasus korupsi terbanyak terjadi pada pemerintahan pusat. Hal itu tercatat dalam Statistik Tindak Pidana Korupsi (TPK) berdasarkan wilayah yang dilansir KPK. Menurut data penindakan KPK, selama periode januari-september 2019 ada 52 kasus korupsi di wilayah pemerintah pusat.

Dari data tersebut menggambarkan bahwa fraud dalam bentuk korupsi tidak ada hentinya di Indonesia. Fraud kerap kali kita jumpai pada organisasi perusahaan maupun pemerintahan. Kesimpulannya fraud dalam perusahaan atau pemerintahan merupakan perbuatan kecurangan disengaja atau didasari ketidakjujuran yang bisa dilakukan oleh seseorang, baik karyawan maupun pimpinan yang berakibat merugikan suatu organisasi. Banyak hal yang mempengaruhi potensi kecurangan diantaranya yaitu kurangnya akuntabilitas seseorang, adanya dorongan yang menjadi motivasi negatif dan minimnya penerapan sistem pengendalian internal dalam sebuah organisasi.

Akuntabilitas merupakan bentuk keharusan seseorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku, menurut Sujarweni (2015). Namun melihat fenomena yang terjadi kebanyakan pelaku tindakan kecurangan dilakukan oleh orang-orang internal dalam sebuah organisasi yang memegang sebuah tanggung jawab. Hal tersebut membuktikan bahwa akuntabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi potensi-potensi terjadinya kecurangan (fraud).

Berdasarkan Teori Fraud dalam Gusnardi (2013), faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh motivasi yaitu need (kebutuhan). Dimana setiap orang punya kebutuhan materi yang dapat menjadi pendorong terjadinya kecurangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang akan melakukan apa saja asalkan kebutuhannya terpenuhi walau dengan melakukan kecurangan sekalipun.

Menurut PP No. 60 Tahun 2008, sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang

memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ema Kurniawati (2012), menyimpulkan terdapat kondisi yang selalu hadir dalam kegiatan kecurangan perusahaan yakni yaitu tekanan/motif, kesempatan, dan rasionalisasi. Kesimpulan dari penjelasan diatas, bahwa motivasi merupakan salah satu elemen yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Motivasi juga merupakan salah satu elemen dari teori fraud triangle yaitu tekanan (*pressure*) dimana memotivasi seseorang untuk melakukan penipuan biasanya karena hal keuangan. salah satu faktor pemicu terjadinya kecurangan yaitu kebutuhan (*need*). Jadi agar terpenuhinya kebutuhan tersebut orang akan melakukan berbagai macam cara meskipun dengan tindakan kecurangan sekalipun.

Pemerintahan menjadi lembaga yang paling banyak melakukan kasus korupsi. Menurut pantauan ICW pada 2017, kasus korupsi yang terjadi di Pemerintah Kabupaten mencapai 222 kasus dengan kerugian negara hingga Rp 1,17 Triliun. Tempat kedua adalah pemerintah desa sebanyak 106 kasus dengan kerugian negara Rp 33,6 M. Dan ketiga adalah pemerintah kota dengan jumlah kasus sebanyak 45 dengan kerugian negara Rp 159 M.

Terkait informasi diatas, kasus korupsi juga pernah terjadi di pemerintahan Kota Palopo. Kasus terbesar pernah dilakukan oleh Mantan Walikota Palopo divonis 3,5 tahun penjara oleh pengadilan Tipikor Makassar, dalam kasus korupsi dana kas pengelolaan aset daerah Kota Palopo. Mantan Walikota Palopo divonis bersalah dalam kasus tersebut, karena dengan jabatannya melakukan tindak pidana korupsi yang merugikan keuangan daerah (merdeka.com. 2016).

Bukan hanya itu kasus yang sama baru –baru ini terjadi kasus dugaan korupsi tiga paket proyek pipa yang telah ditetapkan tujuh orang tersangka di Kota Palopo Sulawesi Selatan, (liputan6.com, 2019). Dalam kasus tersebut tiga paket proyek pipa pada Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Pemerintah Kota Palopo tersebut, telah menggunakan dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) pada tahun 2016. Dan dari hasil penyelidikan, pengerjaan tiga

paket proyek tersebut ditemukan terjadi pelanggaran yakni pekerjaannya tidak sesuai dengan spesifikasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian untuk mngetahui sejauh mana akuntabilitas, motivasi, sisstem pengendalian internal berpengaruh terhadap potensi kecurangan. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan (studi kasus pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini ada beberapa yang menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka ada beberapa yang menjadi tujuan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap potensi terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntabilitas

2.1.1 Pengertian Akuntabilitas

Dalam pandangan Mardiasmo dalam melisa dkk (2019) menjelaskan, dalam membangun prasyarat akuntabilitas ada beberapa pilar yang menjadi utama. Pertama, adanya transparansi para penyelenggara pemerintahan dalam menetapkan kebijakan publik dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai institusi. Kedua, adanya standar kinerja disetiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenangnya. Ketiga, adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

Lilis Ardini (2010) menyatakan, “dalam menjalankan tanggungjawab seseorang sebagai profesional harus senantiasa menjadikan beberapa hal dalam semua kegiatan yang dilakukannya yaitu pertimbangan profesional dan moral. Karena dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya akan dipertanggungjawabkan pada lingkungannya.

Wienda Damayanti (2018) menyatakan, “Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban seseorang yang mendapat kesempatan dan diberi kepercayaan/amanah oleh masyarakat/individu. Dimana dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan ada nantinya suatu keberhasilan maupun kegagalan yang terjadi.

2.1.2 Tujuan Akuntabilitas

Dalam pelaksanaan akuntabilitas perlu memerhatikan beberapa prinsip-prinsip seperti yang disebutkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yaitu sebagai berikut :

- a. Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staf untuk pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel.
- b. Harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan prundang-undangan.

- c. Harus dapat mewujudkan tingkat pencapaian tujuan dan sarana yang telah ditetapkan.
- d. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi dan manfaat yang telah diperoleh.
- e. Harus jujur, obyektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

2.2 Motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (to move). Ada berbagai rumusan untuk istilah motivasi, seperti diungkapkan Mitchell dalam Gusnardi Kurniawan (2013), “motivasi mewakili proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan kearah tujuan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Gusnardi (2013), mendefenisikan “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, motivasi adalah usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”.

Menurut Kartono dalam M. Danny Henzani (2013), motivasi (dari kata latin, *motivius*) artinya sebab, alasan dasar, pikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpegaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang itu bersumber dari dalam maupun luar diri seseorang. Motivasi dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong yang murni berasal dari dalam individu.

M. Danny Henzani (2013) mengemukakan, bahwa dalam melakukan tindakan kecurangan salah satu hal yang menjadi pendorong yaitu

karena *preassure* (tekanan). Tekanan merupakan faktor pendorong pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan. Misalnya adanya tekanan karena memiliki utang/tekanan karena ingin naik jabatan/posisi dalam organisasi tempat bekerja.

2.3 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang efektif sangat diperlukan dalam melaksanakan strategi pencegahan, dengan dibangun dan diimplementasikannya pengendalian internal, diharapkan menjadi daya tangkal atas penyelewengan yang dilakukan. COSO (2013) dalam Novrita Aulia, dkk (2019) menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan terkait dengan aktivitas operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Ketiga tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperhatikan komponen pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan.

Sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang dari pegawai yang tidak bertanggung jawab menjalankan proses akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Perancangan pengendalian internal yang baik dan efektif akan melindungi perusahaan dari adanya kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang efektif, memungkinkan terjadinya pengecekan silang (*cross check*) terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain. Hal ini menurunkan peluang terjadinya kecenderungan kecurangan dan mengalokasikan kesalahan. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi bahkan menutup peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi.

2.4 Potensi Kecurangan

2.4.1 Pengertian Kecurangan

Defenisi fraud menurut Karyono (2013:4-5) dalam Shelby Defiany, dkk (2017) menyatakan kecurangan diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung

makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi.

Tunggal dalam Melisa dkk (2019) menyatakan, “kecurangan (*fraud*) secara singkatnya dinyatakan sebagai suatu penyajian yang palsu atau menyembunyikan fakta material yang menyebabkan seseorang memiliki sesuatu. Kecurangan merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan kebenaran yang dilakukan dengan sengaja, dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang bukan merupakan haknya”. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *fraud* merupakan suatu tindakan yang dapat menyebabkan kesalahan pelaporan dalam laporan keuangan, atau suatu tindakan yang tidak wajar dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi, dan tindakan tersebut merupakan tindakan yang bertentangan dengan kebenaran, oleh karena itu *fraud* harus dicegah sedini mungkin agar tidak ada pihak yang dirugikan.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian dimana kebenarannya perlu diuji. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dan tujuan dan tinjauan teoritis, maka dengan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada OPD Kota Palopo.
2. Diduga bahwa motivasi berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada OPD Kota Palopo.
3. Diduga bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada OPD Kota Palopo

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2013 :138), adalah pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka ditetapkan lokasi dalam penelitian ini yaitu beberapa Kantor dalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Palopo. Terdapat 40 OPD, meliputi sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas, badan, kecamatan dan kelurahan. Adapun alasan mengapa pemilihan lokasi ini hanya beberapa saja yaitu karena melihat situasi dan kondisi waktu penelitian yang tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh Instansi pada OPD Kota Palopo sehingga hanya beberapa saja yang akan diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:136), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah 10 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Palopo.

Tabel 3.1

Daftar OPD Pemerintah Kota Palopo

No	Nama Badan/Dinas
1	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah
2	Dinas Perpustakaan
3	Dinas Pendidikan
4	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
5	Dinas Pemuda dan Olahraga
6	Badan Penelitian dan Pengembangan
7	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
8	Dinas Perhubungan
9	Dinas Sosial
10	Dinas Pemukiman dan Kawasan Pemukiman

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, dalam pemilihan sampel ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan. Responden yang digunakan dalam penelitian ini divisi bagian keuangan yang ada pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Palopo. Alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini, karena keuangan merupakan bagian yang vital dalam suatu perusahaan, banyak yang mengindikasikan jika pengelolaan keuangan bagus maka perusahaan tersebut juga dinilai bagus, namun jika manajemen keuangannya buruk maka penilaian terhadap perusahaan juga akan buruk. Selain itu hasil dari bagian keuangan (Akuntan, Bendahara, Manajemen keuangan, dan lainnya terkait keuangan) adalah laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer, data tersebut diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa ada media perantara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, dan di dalam kuesioner tersebut berisikan pernyataan topik tentang akuntabilitas, motivasi dan sistem pengendalian internal. Maksud sumber data dalam penelitian yaitu subyek dari mana data didapatkan. Sumber data dari penelitian ini yaitu dari responden dimana peneliti menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan datanya.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:144) salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. sumber data yang digunakan data primer, yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada semua responden secara langsung. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada Seluruh divisi keuangan yang terstruktur, sedangkan data sekunder merupakan Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.

3.5 Metode Analisa Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 23 (Statistical Product And Service Solution) dengan menggunakan metode uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis yang digunakan terhadap data antara lain: Uji Validitas, uji Reabilitas, uji analisis regresi linier berganda dan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji t dan uji F.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan. Dari hasil uji t diperoleh nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} dan nilai signifikan yang lebih kecil dari (α) . Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan berada pada daerah penolakan H_0 atau dapat dikatakan bahwa akuntabilitas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan Sulthony (2016) yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit dan mencegah *fraud*, dimana variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah pencegahan *fraud* sedangkan dalam penelitian ini adalah potensi *fraud*.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan. Hasil pengujian uji t diperoleh nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} dan nilai signifikan yang lebih besar dari (α) . Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Nasyukha (2013) motivasi tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap kinerja auditor internal dimana variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah kinerja auditor internal sedangkan dalam penelitian ini yaitu potensi kecurangan.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa system pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan. Dari hasil uji t diperoleh nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} dan nilai signifikan yang lebih besar dari (α) . Sehingga dapat dikatakan bahwa system pengendalian internal dalam penelitian ini tidak

berpengaruh signifikan. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa system pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lisa Amelia (2013) yaitu system pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan, dalam hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin baik penerapan system pengendalian internal semakin rendah tindakan kecurangan pada suatu organisasi.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Pada OPD Kota Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Akuntabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada OPD Kota Palopo sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Motivasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada OPD Kota Palopo sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. System pengendalian internal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap potensi kecurangan pada OPD Kota Palopo sehingga hipotesis ketiga ditolak.

5.2 Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah disusun semaksimal mungkin namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu dikembangkan dalam penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen untuk mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Kurangnya pemahaman dan sikap kepedulian dari responden didalam menjawab pernyataan kuesioner yang diberikan peneliti. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melengkapi metode survey wawancara untuk mendapatkan sikap kepedulian dari responden yang menjawab pernyataan kuesioner peneliti.
3. Penelitian ini hanya mengambil beberapa instansi saja yang tercakup dalam OPD Kota Palopo. Sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melengkapi penelitian ini dengan menambah instansi dalam populasi penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan evaluasi dari keterbatasan yang ada atas hasil penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, antara lain :

1. Penelitian selannjutnya dapat melakukan penambahan variabel yang belum dimasukkan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menguji Pengaruh Akuntabilitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Pada OPD Kota Palopo.

2. Kehadiran peneliti pada saat responden melakukan pengisian kuesioner sangat ditekankan untuk memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diisi agar data yang diperoleh nantinya tidak bias dan sesuai dengan tujuan dan apa yang diharapkan dalam penelitian
3. Pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya sebatas penyebaran kuesioner saja, tetapi dapat juga dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi, observasi serta wawancara langsung ke objek penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Ami Zahara. 2017. Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud).
- Emma Kurniawati. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Fariz, Haikal. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Gusnardi, K. 2013. Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi empiris pada SKPD di Kota Solok). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.
- Gusti, A. 2016. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali) Jurnal Ilmiah Akuntansi (Vol.1, No.1, Juni. 2016).
- Herman Karamoy., & Wokas, H. R. (2015). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme, Dalam Mendeteksi Fraud Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill", 6(2).
- John M. Ivancevich, Robert Konopaske dan Michael T. Matteson. 2006. *Perilaku Manajemen Organisasi*, penerbit Erlangga.
- Kenneth A. Merchant Wim A. Van der Stede. 2018. Management Control System. Edisi 3, penerbit Salemba Empat.
- Lilis, Ardini. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)| Journal of Economics and Business Airlangga, 20(3).
- M. Danny, Henzani. 2013. Pengaruh Moralitas dan Motivasi Penyusun Laporan Keuangan SKPD Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (studi empiris pada pemko Kota Sawahlunto). Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Mafiana Annisya& Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 23(1).

- Melati Suci, dkk. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Melisa Eka Sari, Fefri Indra Arza, and Salma Taqwa. "Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1.3 (2019): 1443-1457.
- Novrita, A. Dkk. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi* (Vol.1, No.3, Agustus. 2019: *Jurnal Eksplorasi* Vol 1 No 3 2019).
- Nur Lazimatul, dkk. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Provinsi Gorontalo) *Jurnal Akuntansi* (Vol.1, No.1, September. 2018: *Jurnal Ilmiah* Vol 1 No 1 2018).
- Shelby Defiany, dkk. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 12, No. 1, 2017, 139-148).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suzy Noviyanti. (2008). Skeptisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102-125.
- Wienda Damayanti. (2018). Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi kasus: Desa Tegiri dan Desa Sumberagung Kecamatan Batuwarno, Kabupaten Wonogiri) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yossi Septiani. 2018. Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis* (Vol. 11, No. 1, Mei 2018, 11-23)